IBTIDA': ***Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah***
Volume 07, No. 02, November 2026, Hal. 188-198
p-ISSN: 2722-8452 (Print)
e-ISSN: 2722-8290 (Online)

DOI: https://doi.org/10.37850/ibtida'.
https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida

PENGEMBANGAN *STORYBOOK* "MIMO" (*MOMENTS OF ISLAMIC MORALITY*) UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA KELAS IV MI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nafilah Na'imatul Aliyah[1], Giska Enny Fauziah[2]
[1]Institut Agama Islam Badrus Sholeh, Kediri
[2] Institut Agama Islam Badrus Sholeh, Kediri
email : nafilaaliyah@gamil.com[1]
giskaenny@gmail.com[2]

Received 18 October 2026; Received in revised form 23 November 2026; Accepted 24 November 2026

Abstrak

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi kendala dalam mengaitkan materi dengan perilaku peserta didik sehari-hari. Pembelajaran yang didominasi ceramah dan buku paket menyebabkan peserta didik kurang aktif serta kesulitan memahami penerapan nilai akhlak. Penelitian ini bertujuan mengembangkan *Mimo Storybook* serta menguji kelayakan dan efektivitasnya untuk penguatan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Tarbiyatul Athfal, Kediri. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) model Borg and Gall. Validasi melibatkan empat ahli, yaitu ahli materi, desain, bahasa, dan pembelajaran. Uji lapangan melibatkan 20 peserta didik kelas IV dengan desain one-group pretest-posttest. Data dikumpulkan melalui angket validasi, angket penguatan karakter, tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil validasi menunjukkan persentase 95% (materi), 89% (desain), 98% (bahasa), dan 88% (pembelajaran). Hasil angket penguatan karakter menunjukkan tanggung jawab 91,2%, peduli sosial 94%, dan religius 95,4%, seluruhnya berkategori sangat baik. Uji paired-samples t-test menunjukkan perbedaan skor pretest dan posttest yang signifikan ($p < 0,001$; $|t|(19) = 30,414$). Nilai N-Gain sebesar 42,39% termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Mimo Storybook* layak digunakan dan berpotensi mendukung penguatan karakter serta peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak.

***Kata kunci**: Akidah Akhlak; hasil belajar; Mimo Storybook; media pembelajaran; penguatan karakter*

Abstract

Akidah Akhlak learning in Islamic elementary schools still faces challenges in connecting lesson content with students' everyday behavior. Lecture-dominated instruction and reliance on textbooks may limit students' participation and make it difficult for them to understand how moral values are applied in daily life. This study aimed to develop the Mimo Storybook and examine its feasibility and effectiveness in strengthening character through Grade IV Akidah Akhlak at MI Tarbiyatul Athfal, Kediri. The study employed Research and Development (R&D) using the Borg and Gall model. The product was validated by four experts in material, design, language, and learning. The field trial involved 20 fourth-grade students using a one-group pretest-posttest design. Data were collected through expert-validation questionnaires, a character-strengthening questionnaire, learning tests, observation, and interviews. Validation scores were 95% for material, 89% for design, 98% for language, and 88% for learning. Character-strengthening scores were 91.2% for responsibility, 94% for social care, and 95.4% for religiosity; all were categorized as very good. The paired-samples t-test

indicated a significant difference between pretest and posttest scores (p < .001; |t|(19) = 30.414). The N-Gain score was 42.39%, categorized as moderate. These findings indicate that the Mimo Storybook is feasible and can support character strengthening and improved learning outcomes in Akidah Akhlak. Abstract are wrtitten in English,

***Keywords**: Akidah Akhlak; character strengthening; learning media; learning outcomes; Mimo Storybook.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Pembelajaran ini tidak cukup diarahkan pada penguasaan pengetahuan tentang perilaku terpuji dan tercela, tetapi perlu mendorong peserta didik memahami alasan moral serta membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasan dan Zubairi (2023) menegaskan pentingnya strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dalam penyampaian materi Akidah Akhlak. Sejalan dengan itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran agar nilai moral tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi tercermin dalam sikap dan tindakan peserta didik (Mulia, 2020).

Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan media yang bervariasi juga dapat mendorong keterlibatan peserta didik melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan berdiskusi (Fadilah et al., 2023; Pagarra et al., 2022). Salah satu media yang relevan untuk peserta didik sekolah dasar ialah buku cerita bergambar, yaitu media yang memadukan narasi dan ilustrasi untuk menyampaikan informasi maupun pesan moral. Cerita bergambar dapat memperluas pengalaman anak, merangsang imajinasi, dan membantu mereka memahami situasi sosial melalui tokoh serta peristiwa yang disajikan (Ratnasari & Zubaidah, 2019; Thorita, 2020).

Penguatan karakter dalam penelitian ini difokuskan pada tiga nilai, yaitu tanggung jawab, peduli sosial, dan religius. Tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan melaksanakan kewajiban dan menyelesaikan tugas; peduli sosial tercermin melalui perhatian dan tindakan membantu orang lain; sedangkan religius diwujudkan melalui sikap dan perilaku yang berlandaskan ajaran agama. Ketiga nilai tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak karena menghubungkan pemahaman keagamaan dengan perilaku nyata. Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui keteladanan, pembiasaan, dan penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021; Siswanto et al., 2021).

Pemilihan media cerita bergambar juga mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik kelas IV yang berada pada rentang usia sekolah dasar. Pada tahap

operasional konkret, peserta didik lebih mudah memahami konsep ketika materi dikaitkan dengan objek, peristiwa, dan pengalaman yang dapat dibayangkan secara nyata. Oleh karena itu, ilustrasi dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan anak dapat menjadi jembatan untuk memahami konsep moral yang abstrak (Suroto, 2024). Pendekatan pembelajaran berbasis cerita juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengikuti alur peristiwa, mengenali tindakan tokoh, dan memaknai konsekuensi dari tindakan tersebut. Srisuk et al. (2024) melaporkan bahwa penerapan story-based learning dapat mendukung literasi multidimensional dan keterlibatan emosional peserta didik sekolah dasar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa buku cerita bergambar telah digunakan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter (Thorita, 2020), sedangkan penelitian lain mengkaji penggunaan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Srisuk et al. (2024) menelaah penerapan model story-based learning dalam kaitannya dengan literasi dan keterlibatan emosional. Kajian-kajian tersebut memperlihatkan potensi cerita sebagai media pembelajaran, tetapi belum secara khusus menggambarkan pengembangan satu produk cerita bergambar Islami yang mengintegrasikan tiga nilai karakter tanggung jawab, peduli sosial, dan religius ke dalam materi akhlak terpuji dan akhlak tercela untuk peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal. Dengan demikian, kekhasan Mimo Storybook terletak pada keterpaduan materi Akidah Akhlak, alur cerita kontekstual, dan tiga indikator karakter yang menjadi fokus penilaian.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di MI Tarbiyatul Athfal, pembelajaran Akidah Akhlak masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket. Kondisi tersebut membuat sebagian peserta didik kurang aktif, mudah merasa bosan, dan mengalami kesulitan menghubungkan materi akhlak dengan kehidupan sehari-hari. Situasi ini menunjukkan perlunya media yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menghadirkan contoh perilaku yang dapat dikenali dan diteladani peserta didik. Atas dasar tersebut, penelitian ini mengembangkan *Mimo Storybook (Moments of Islamic Morality)* dan bertujuan mengetahui proses pengembangan, kelayakan, serta efektivitasnya dalam penguatan karakter dan hasil belajar Akidah Akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model Borg and Gall. Model tersebut dipilih karena menyediakan tahapan sistematis untuk mengembangkan dan menguji produk pendidikan (Hasyim, 2016; Sumiati et al., 2023; Waruwu, 2024). Tahapan yang diterapkan dalam

© 2026 by the authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

penelitian ini meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi produk, uji coba kelompok kecil, revisi, dan uji coba lapangan.

Subjek uji coba lapangan adalah 20 peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal, Kediri. Validasi produk melibatkan empat validator, masing-masing pada bidang materi, desain/media, bahasa, dan pembelajaran. Produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar berjudul "Jojo Berbakti Dapat Rezeki" dengan ukuran 20,5 × 28 cm dan terdiri atas 16 halaman. Cerita disusun sesuai materi Akidah Akhlak tentang membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Nilai tanggung jawab ditampilkan melalui perilaku Jojo membantu pekerjaan rumah dan berbakti kepada orang tua; peduli sosial ditampilkan melalui tindakan menolong orang yang mengalami kesulitan; sedangkan nilai religius dibangun melalui perilaku berbakti, bersyukur, dan pengenalan teladan akhlak Islami.

Uji efektivitas hasil belajar menggunakan desain one-group pretest-posttest, dengan pola $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$. O_1 merupakan pengukuran awal (pretest), X adalah pembelajaran menggunakan *Mimo Storybook*, dan O_2 merupakan pengukuran akhir *(posttest).* Desain ini digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan produk pada kelompok yang sama.

Instrumen pengumpulan data meliputi (1) angket validasi ahli materi, desain, bahasa, dan pembelajaran; (2) angket penguatan karakter peserta didik; (3) tes hasil belajar berupa pretest dan posttest; serta (4) observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan dan pelaksanaan pembelajaran. Persentase karakter dalam penelitian ini diperoleh dari angket penguatan karakter peserta didik. Naskah sumber tidak merinci apakah pengisian angket dilakukan secara mandiri oleh peserta didik atau melalui pendampingan/penilaian guru; karena itu, prosedur pengisian perlu disesuaikan dengan pelaksanaan penelitian yang sebenarnya.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung persentase hasil validasi dan angket karakter. Analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, paired-samples t-test, dan N-Gain dengan bantuan SPSS. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi uji t dilaporkan sebagai $p < 0{,}001$ karena keluaran 0,000 pada SPSS menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,001, bukan probabilitas yang benar-benar nol.

Tabel 1. Tahap uji efektivitas hasil belajar menggunakan desain *one-group pretest-posttest*

Tahap	Kegiatan
O_1 (*Pretest*)	Peserta didik mengerjakan tes awal sebelum pembelajaran menggunakan *Mimo Storybook.*
X (Perlakuan)	Pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan menggunakan *Mimo Storybook.*
O_2 (*Posttest*)	Peserta didik mengerjakan tes akhir setelah pembelajaran menggunakan *Mimo Storybook.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Media

Pengembangan *Mimo Storybook* diawali dengan observasi dan wawancara di MI Tarbiyatul Athfal, Kediri. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih banyak menggunakan ceramah dan buku paket sehingga diperlukan media yang lebih menarik dan kontekstual. Berdasarkan kebutuhan tersebut, peneliti merancang buku cerita bergambar yang memadukan materi akhlak terpuji dan akhlak tercela dengan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Produk awal berjudul "Jojo Berbakti Dapat Rezeki" disusun dalam ukuran 20,5 × 28 cm dengan 16 halaman. Cerita mengangkat perilaku Jojo dalam membantu orang tua, melaksanakan tanggung jawab di rumah, menolong orang lain, dan mensyukuri nikmat. Ketiga nilai karakter tidak disajikan sebagai definisi yang berdiri sendiri, tetapi dilekatkan pada tindakan tokoh dan konsekuensi dari tindakannya. Dengan cara ini, peserta didik memperoleh contoh konkret mengenai bagaimana nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Produk kemudian divalidasi oleh empat ahli, yaitu ahli materi, desain/media, bahasa, dan pembelajaran. Masukan validator digunakan untuk memperbaiki tata letak, penggunaan huruf kapital, dan ukuran tulisan pada sampul. Tahap revisi ini dilakukan agar isi dan tampilan media lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik kelas IV.

Kelayakan Media

Hasil validasi menunjukkan bahwa *Mimo Storybook* memperoleh persentase 95% dari ahli materi, 89% dari ahli desain, 98% dari ahli bahasa, dan 88% dari ahli pembelajaran. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa produk dinilai sangat baik pada aspek isi, tampilan, bahasa, dan kesesuaian penggunaannya dalam pembelajaran. Persentase masing-masing validator disajikan tabel grafik 2.

© 2026 by the authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

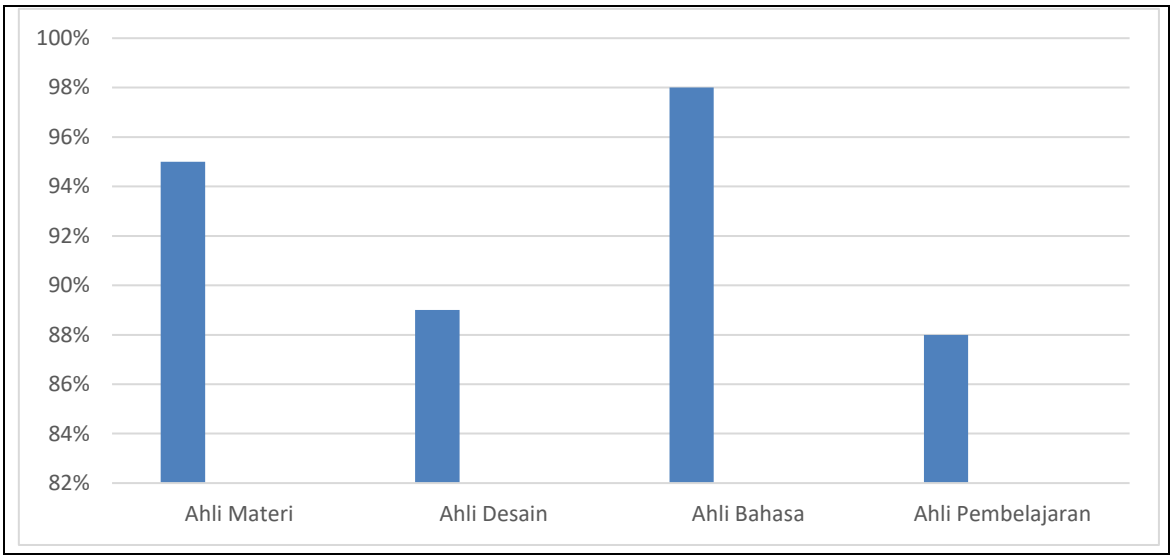

Gambar Grafik 1. Hasil Validasi *Mimo Storybook*

Kelayakan tersebut didukung oleh penyajian ilustrasi berwarna dan narasi yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Cerita memberikan konteks bagi peserta didik untuk mengenali perilaku bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain, dan menjalankan nilai religius. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa media visual dapat membantu peserta didik memahami materi dan mempertahankan perhatian dalam pembelajaran (Nursolehah et al., 2024). Perbaikan berdasarkan masukan validator juga menunjukkan bahwa pengembangan media perlu memperhatikan bukan hanya ketepatan materi, melainkan keterbacaan dan kenyamanan tampilan

Efektifitas Media

Efektivitas *Mimo Storybook* ditinjau dari hasil angket penguatan karakter dan perubahan hasil belajar. Hasil angket menunjukkan persentase karakter tanggung jawab sebesar 91,2%, peduli sosial 94%, dan religius 95,4%. Ketiga indikator berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut ditampilkan dalam grafik batang pada tabel 3 Grafik batang dipilih karena ketiga persentase merupakan skor indikator yang berdiri sendiri, bukan bagian-bagian dari satu keseluruhan; oleh sebab itu, diagram lingkaran tidak tepat digunakan.

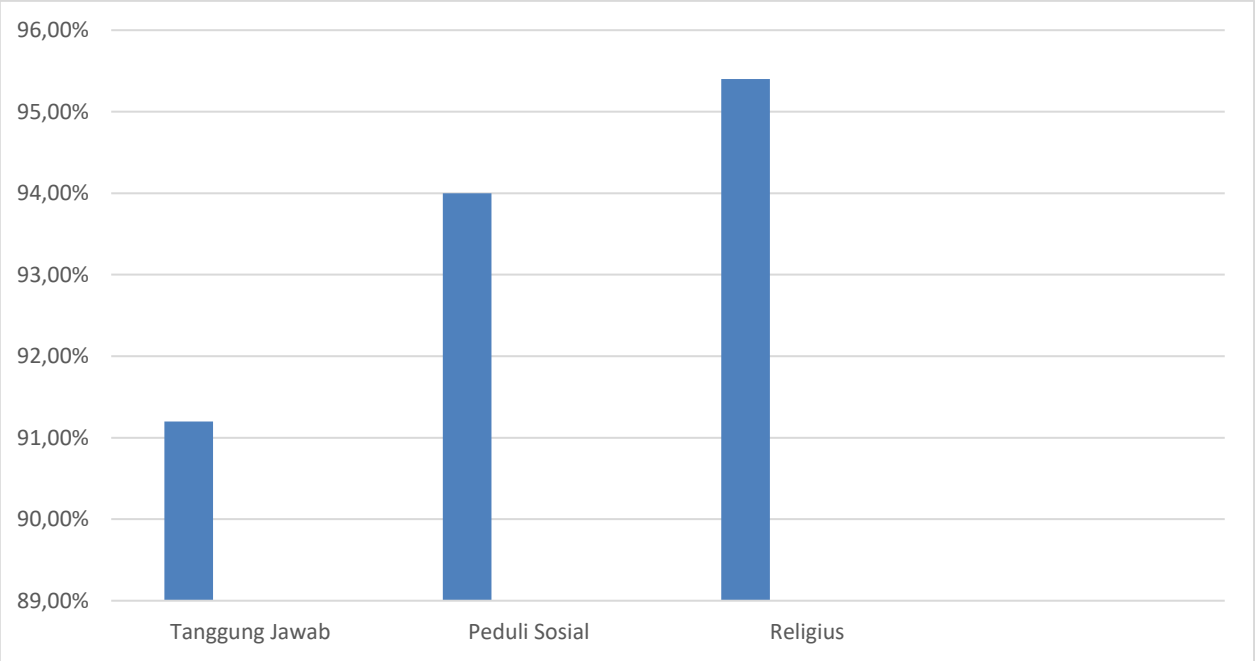

Gambar Grafik 2. Hasil Penguatan Karakter

Tingginya persentase pada ketiga indikator dapat dipahami dari cara nilai karakter dihadirkan melalui tindakan tokoh. Perilaku Jojo membantu orang tua menggambarkan tanggung jawab, tindakannya membantu orang yang mengalami kesulitan merepresentasikan kepedulian sosial, sedangkan sikap berbakti dan bersyukur menghubungkan cerita dengan nilai religius. Penyajian nilai melalui situasi dan tindakan memungkinkan peserta didik mengamati contoh perilaku, mengidentifikasi nilai yang terkandung, dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka. Mekanisme tersebut sejalan dengan pembelajaran berbasis cerita yang menempatkan alur, tokoh, dan konflik sebagai konteks untuk membangun pemahaman serta keterlibatan emosional peserta didik (Srisuk et al., 2024).

Dari sudut pandang perkembangan kognitif, peserta didik kelas IV lebih terbantu ketika konsep moral yang abstrak disajikan melalui peristiwa konkret yang dapat dibayangkan. Ilustrasi dan tindakan tokoh dalam *Mimo Storybook* menyediakan contoh situasional sehingga peserta didik tidak hanya menerima istilah "tanggung jawab" atau "peduli sosial", tetapi juga melihat bentuk perilakunya. Penjelasan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran peserta didik sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman dan contoh konkret untuk memahami konsep (Suroto, 2024). Meski demikian, skor angket menunjukkan capaian respons karakter dalam konteks penelitian ini dan tidak

© 2026 by the authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

dengan sendirinya membuktikan perubahan perilaku jangka panjang; pembiasaan serta pengamatan berkelanjutan tetap diperlukan.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Shapiro–Wilk sebesar 0,625 untuk pretest dan 0,530 untuk posttest. Keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas menghasilkan signifikansi 0,448, yang menunjukkan varians data homogen. Ringkasan hasil uji asumsi disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil uji normalitas (Shapiro–Wilk)

Uji	Statistik	df	Signifikansi	Keputusan
Shapiro–Wilk pretest	0,964	20	0,625	Normal
Shapiro–Wilk posttest	0,959	20	0,530	Normal

Tabel 2. Hasil uji homogenitas

Uji homogenitas	Levene Statistic	df1	df2	Signifikansi
Based on mean	0,588	1	38	0,448

Hasil paired samples t-test menunjukkan nilai t sebesar −30,414 dengan derajat kebebasan 19 dan signifikansi 0,000 pada keluaran SPSS (dilaporkan sebagai $p < 0,001$). Tanda negatif muncul karena selisih dihitung sebagai pretest dikurangi *posttest.* Dengan demikian, nilai absolut statistik uji adalah $|t|(19) = 30,414$. Rata-rata selisih pretest − posttest sebesar −11,800 menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi daripada skor *pretest.* Rincian hasil uji disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil paired-samples t-test

Perbandingan	Mean selisih	SD	SE	95% CI	T	df	p
Pretest – posttest	−11,800	1,735	0,388	[−12,612; −10,988]	−30,414	19	< 0,001

Nilai N-Gain rata-rata sebesar 42,39% termasuk kategori sedang. Artinya, peningkatan hasil belajar telah terjadi, tetapi tingkat peningkatannya belum mencapai kategori tinggi. Hasil ini perlu dibaca secara proporsional: uji t menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran, sedangkan N-Gain memberikan gambaran tingkat peningkatan relatif. Keduanya saling melengkapi dalam menjelaskan hasil uji coba.

Tabel 4. Ringkasan hasil N-Gain

Statistik N-Gain	**Nilai**
Rata-rata	42,39%
Simpangan baku	13,90
Minimum	28,21%
Maksimum	76,19%
Kategori	Sedang

Temuan efektivitas tersebut selaras dengan penelitian Thorita (2020) yang mengembangkan buku cerita bergambar sebagai media penguatan pendidikan karakter. Kesamaan keduanya terletak pada penggunaan narasi dan ilustrasi untuk menyampaikan nilai karakter. Penelitian ini memperluas penerapan tersebut pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV dengan menautkan tiga indikator karakter tertentu ke dalam cerita "Jojo Berbakti Dapat Rezeki". Temuan ini juga sejalan dengan Srisuk et al. (2024), yang menunjukkan relevansi pembelajaran berbasis cerita untuk mendukung keterlibatan emosional peserta didik. Perbedaan konteks, instrumen, dan desain penelitian perlu diperhatikan sehingga hasil-hasil tersebut lebih tepat dipahami sebagai dukungan konseptual, bukan perbandingan langsung atas besaran efektivitas.

Secara keseluruhan, hasil validasi, angket karakter, uji t, dan N-Gain menunjukkan bahwa *Mimo Storybook* layak digunakan dan memberikan hasil positif pada uji coba pembelajaran. Namun, penelitian ini menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol dan melibatkan 20 peserta didik pada satu madrasah. Oleh karena itu, hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas atau memastikan bahwa seluruh perubahan hanya disebabkan oleh penggunaan media. Penelitian lanjutan dapat melibatkan kelompok pembanding, jumlah subjek yang lebih besar, serta observasi perilaku dalam jangka waktu lebih panjang

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan media *Mimo Storybook* berupa buku cerita bergambar Islami berjudul "Jojo Berbakti Dapat Rezeki" yang dikembangkan melalui tahapan *Research and Development* model Borg and Gall. Produk berukuran 20,5 × 28 cm dan terdiri atas 16 halaman,

© 2026 by the authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

dengan materi akhlak terpuji dan akhlak tercela yang mengintegrasikan karakter tanggung jawab, peduli sosial, dan religius. Hasil validasi empat ahli menunjukkan persentase kelayakan sebesar 95% untuk materi, 89% untuk desain, 98% untuk bahasa, dan 88% untuk pembelajaran.

Pada uji coba yang melibatkan 20 peserta didik kelas IV, hasil angket karakter menunjukkan persentase tanggung jawab 91,2%, peduli sosial 94%, dan religius 95,4%, seluruhnya berkategori sangat baik. Uji paired-samples t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest ($p < 0{,}001$; $|t|(19) = 30{,}414$), sedangkan N-Gain sebesar 42,39% berada pada kategori sedang. Dengan demikian, Mimo Storybook layak digunakan dan menunjukkan hasil positif dalam mendukung penguatan karakter serta peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak pada konteks uji coba penelitian ini.

Guru disarankan menggunakan *Mimo Storybook* sebagai media pendamping pembelajaran dan mengaitkan cerita dengan pembiasaan perilaku nyata di kelas maupun di rumah. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variasi cerita dan materi, melibatkan subjek yang lebih luas, menggunakan kelompok pembanding, serta menambahkan observasi perilaku jangka panjang untuk memperoleh bukti penguatan karakter yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. Journal of Student Research, 1(2), 1–17. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938

Hasyim, A. (2016). Metode penelitian dan pengembangan di sekolah. Media Akademi.

Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). Strategi dan metode pembelajaran Akidah Akhlak. Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 2(1), 38–47. https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila.

Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, 2(1), 55–72. https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223

Mulia, H. R. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 118–129. https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092

Nursolehah, S., Rasminah, S., Rokmah, S., & Najiyah, S. (2024). Efektivitas pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam di MI Miftahul Huda. Eduspirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1(3), 414–419.

Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media pembelajaran. Badan Penerbit UNM.

Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(3), 267–275. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275

Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 1. https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627

Srisuk, P., Prastyo, D., & Tanod, M. J. (2024). Penerapan model story-based learning untuk meningkatkan literasi multidimensional dan keterlibatan emosional siswa sekolah dasar. Bima Journal of Elementary Education, 2(2), 69–77. https://doi.org/10.37630/bijee.v2i2.2435

Sugiono. (2020). Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Alfabeta.

Sumiati, S., Hermina, D., & Salabi, A. (2023). Rancangan penelitian dan pengembangan (R&D) pendidikan agama Islam. FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan, 6(1), 1–21. https://doi.org/10.56489/fik.v6i1.134

Suroto, S. (2024). Karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah. AL-IHTIRAFIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1–9. https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i1.3067

Thorita, S. P. (2020). Pengembangan buku cerita bergambar sebagai media untuk pembelajaran penguatan pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 5(1), 30–40. https://doi.org/10.22437/jptd.v5i1.13533

Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 1220–1230. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141

© 2026 by the authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.